I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terahir ini budidaya tanaman stroberi sudah berkembang di Indonesia. Buah stroberi bukan tanaman buah asli Indonesia. Dari berbagai sumber pustaka menerangkan bahwa stoberi adalah tanaman buah berasal dari daerah beriklim subtropis, tepatnya dari negara Chili. Oleh karena itu, di Indonesia stroberi hanya bisa tumbuh dan berproduksi dengan baik di daerah pegunungan (dataran tinggi) yang sejuk udaranya. Di Indonesia, kebun wisata stroberi terdapat di daerah-daerah pegunungan seperti lembang (Bandung), Bedugul (Bali), Ketep (Magelang), Cipanas (Cianjur), Batu dan Tretes (Malang), Tanah Karo (Sumatra Utara), dan lain sebagainya (Cahyono, 2011).

Di Indonesia, buah stroberi sudah dikenal oleh masyarakat sejak jaman penjajahan Belanda. Buah yang memiliki rasa asam manis dan rasa segar dengan aroma spesifik ini semakin populer di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. Stroberi termasuk buah unggulan bernilai tinggi yang digolongkan kedalam golongan buah eksotis dan juga buah yang digemari oleh segala bangsa. Kegiatan budidaya stoberi makin banyak diminati banyak masyarakat karena komoditas ini dapat memberi keuntungan yang besar bagi penanamnya.

Bahkan sekarang ini pola dan sistem pengembangan budidaya stroberi merupakan usaha agrowisata buah (kebun agrowisata). Pada umumnya masyarakat lebih menyukai mengkonsumsi buah stroberi dengan

memetik sendiri di kebun sambil berwisata kebun. Kondisi ini dapat meningkatkan daya jual stroberi dikebun sebab kepuasan konsumen lebih terasa dengan memetik sendiri di kebun dan menikmati buah yang dipetiknya sambil menikmati nuansa kebun yang sejuk dan indah.

Buah stroberi sebagai bahan pangan memiliki kegunaan bagi kehidupan manusia sehari-hari. Dalam kapasitasnya sebagai bahan pangan, buah stroberi buah stroberi dapat dikonsumsi dalam bentuk buah segar pencuci mulut sehabis makan. Pengolahan buah stroberi melalui peningkatan bentuk keragaman bentuk produk pangan yang lebih sempurna dapat memberikan nilai tambah dan dapat menigkatkan harga stroberi yang lebih tinggi dari pada dijual dalam bentuk segar. Bermacam-macam bentuk olahan stroberi yang berdaya guna dan digemari oleh masyarakat, contohnya olahan seperti juice, sari buah, sirup, ice cream, dodol , selai, dan lain sebaginya.

Permintaan buah stroberi meningkat karena buah stroberi mempunyai rasa khas manis dan menyegarkan. Disamping ini buah stroberi mempunyai kandungan gizi yang cukup lengkap. Kandungan gizi yang terdapat dalam buah stroberi per 100 gram berat buah yang dimakan yaitu enengi 37 kalori, karbohidrat 8 g, lemak 0,5 g, kalsium 28 mg, fosfat 27 mg, besi 0,8 mg, vitamin A 60 SI, vitamin B 0,03 mg, vitamin C 60 mg, dan air 89,9 g (Anonim,1981).

Buah stroberi juga bermanfaat bagi kesehatan misalnya pada buah, menurut USD (United State Departement of Agriculture) buah stroberi dapat mencegah kangker payudara dan kangker leher rahim, karena buah stroberi

mengandug *ellagic acid* yang menghambat perkembangan sel-sel kangker (Budiman dan Saraswati,2005). Manfaat lain dari buah stroberi antara lain sebagai obat jerawat, mempercantik kulit, membuat gigi putih, menghilangkan bau mulut, meningkatkan kekuatan otak, dan penglihatan. Dau dan akar stroberi juga bermanfaat bagi kesehatan. Daun stroberi berperan sebagai diuretik dan anti reumatik, sedangkan akar mengandung anti radang.

Pada akhir-akhir ini permintaan buah stroberi terus meningkat. Untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat ini, mak produksi stroberi harus ditingkatkan salah satunya dengan teknik budidaya yang intensif. Para petani tradisional jarang menerapkan teknik budidaya yang baik seperti media tanam yang tepat, pemilihan bibit yang unggul, jarak tanam yang tepat, pemangkasan, pengendalian hama penyakit, penyiraman, pemupukan, dan penangan paca panen, akibatnya produksi tanaman stroberi menjadi rendah. Pemilihan media tanam yang tepat dapat meningkatkan hasil tanaman stroberi, karena Penggunaan media tanam yang tepat akan menentukan pertumbuhan bibit yang ditanam. Secara umum media tanam yang digunakan haruslah mempunyai sifat yang ringan, murah, mudah didapat, gembur dan subur, sehingga memungkinkan pertumbuhan bibit yang optimum. Pemilihan jenis bibit yang tepat akan menetukan hasil produksi dan penjualan, karena jenis tanaman yang akan dibudidayakan harus mempertimbangkan potensi atau peluang pasar terhadap hasil produksi.

B. Rumusan Masalah

Petani stroberi yang melakukan budidaya secara tradisional biasanya menggunakan media yang kurang produktiv, karena mengagap media tanah yang dicampur dengan pupuk kandang sudah tepat untuk pertumbuhan tanaman stroberi. Selain itu pemilihan jenis bibit yang tepat, kurang diperhatikan sehingga akan berpengaruh terhadap hasil produksi para petani.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh modifikasi atau susunan media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil pada 3 jenis tanaman stroberi.
2. Untuk mengetahui media tanam yang tepat pada 3 jenis tanaman stroberi.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah pengetahuan mengenai berbagai modifikasi atau susunan media tanam pada 3 jenis tnamn stroberi.
2. Merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produtivitas tanaman stroberi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi petaninya.